



Perancangan Art Center Budaya Sasak Dengan Pendekatan Green Arsitektur Di Kota Mataram

^{*1}Sopian Halal Hamidi. ²Baiq Susdiana Fibrianti. ³Muammar Khadafi

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Teknik Dan Terapan

Universitas Pendidikan Mandalika

Alamat : jln. Pemuda no 59A Mataram, telp/fax (0370) 632082

*Corresponding Author: fstt@undikma.ac.id

Abstrak

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki budaya yang beraneka ragam, yang tersebar diberbagai pelosok daerah. Salah satu kebudayaan Indonesia yang di miliki oleh setiap daerah adalah Pengrajin seni dan budaya yang berasal dari Lombok Kota Mataram. Namun untuk peminat seni sendiri semakin menurun dari tahun ke tahun baik di Lombok maupun daerah lainnya khususnya yang ada di Nusa Tenggara Barat. Kurangnya pengetahuan Masyarakat akan seni dan budaya juga memicu berkurangnya peminat seni itu sendiri, jika hal ini terus terjadi maka lamakelamaan seni akan mengalami kepunahan. Perancangan Art Center merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Art Center dirancang sebagai sebuah tempat pembelajaran dan juga wisata yang dapat mewadahi semua kegiatan pengembangan seni mulai dari proses perencanaan, pembuatan karya, pemameran dan juga pemasaran. Untuk mendukung perancangan Art Center Budaya Sasak di kota Mataram, Kota Mataram diperlukan pendekatan arsitekturan yang dapat menarik perhatian dan memiliki kualitas bentukan seni yang tinggi. Pendekatan yang paling sesuai untuk hal tersebut adalah pendekatan Konsep Green Arsitektur pada ruang dengan kenyamanan pada penghawaan dan pencahayaan alami.

Kata Kunci: Art Center, Budaya Sasak, konsep Green Arsitektur

Abstrack

The Indonesian nation is a nation that has a diverse culture, which is spread in various corners of the region. One of the Indonesian cultures that is owned by each region is arts and culture craftsmen from the city of Mataram. However, art enthusiasts themselves are decreasing from year to year both in Lombok and in other cities. Lack of public knowledge of art and culture also triggers a decrease in the art enthusiasts themselves. If this continues to happen, over time art will become extinct. The design of the Art Center is one of the efforts to solve this problem. The Art Center is designed as a place of learning as well as tourism that can accommodate all art development activities starting from the process of planning, making works, exhibitions and also marketing. To support the design of the Sasak Culture Art Center in the city of Mataram, the City of Mataram required an architectural approach that could attract attention and have high quality art formations. The most appropriate approach for this is the Green Architecture Concept to space with comfort in ventilation and natural lighting.

Keywords: Art Center, Sasak Culture, Mataram, Kab. West Lombok

How to Cite: Sopian Halal Hamidi, Baiq Susdiana Fibrianti, & Muammar Khadafi. (2023). Perancangan Art Center Budaya Sasak Dengan Pendekatan Green Arsitektur Di Kota Mataram. *Transformation of Mandalika*. doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i11.2479>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i11.2479>

Copyright© 2024, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Lombok merupakan salah satu pulau yang di Indonesia yang memiliki karakter seni dan budaya yang kuat dengan munculnya berbagai variasi kesenian tradisional seperti tari, theater, wayang, gendang belek dan juga musik. Beberapa fasilitas juga melengkapi kegiatan seni dan budaya yang ada pulau Lombok untuk menampung potensi dan minat seni masyarakat sasak. Lombok merupakan sebuah pulau yang menjadi pusat budaya Lombok. Pulau memiliki julukan pulau 1001 masjid yang menjadi simbol budaya Pulau Lombok. Selain budaya, terdapat pula beberapa wisata pantai yang indah yang menarik untuk dinikmati. Selain itu, sesuai dengan perkembangan zaman, wisata modern yang kita kenal sebagai wisata belanja dan kuliner tersedia lengkap pula

di Pulau Lombok.

Permasalahan

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan menjadi sebuah permasalahan, antara lain :

- a. Bagaimana memfasilitasi sarana untuk mewadahi aktivitas seni dan budaya untuk pameran.
- b. Bagaimana merancang Galeri Seni dan Budaya yang mampu menjadi wisata menarik dan edukatif bagi warga masyarakat sasak dan sekitarnya maupun wisatawan sehingga menjadi daya tarik.

Tujuan

- a. Untuk memfasilitasi sarana yang mewadahi aktivitas-aktivitas seni dan budaya pada pameran pertunjukan seni dan budaya baik secara tradisional maupun kontemporer yang dapat dipentaskan secara outdoor maupun indoor.
- b. Wadah yang memfasilitasi sarana kegiatan seni dan budaya untuk pameran pertunjukan yang dapat mencerminkan budaya melalui penerapan unsur-unsur budaya, lingkungan maupun iklim Pulau Lombok.

Manfaat

- a. Dapat menjadi referensi dalam pembangunan galeri yang mengusung konsep *green architecture* yang mewadahi aktivitas-aktivitas seni dan budaya pada pameran pertunjukan seni budaya baik secara tradisional maupun kontemporer.
- b. Dapat dijadikan salah satu masukan dan rekomendasi dalam proses rencana desain galeri seni dan budaya melalui penerapan unsur-unsur budaya, lingkungan maupun iklim Pulau Lombok.

Lingkup Pembahasan

Galeri Seni dan Budaya sebagai sarana yang mewadahi berbagai kegiatan Seni dan Budaya khususnya di Pulau Lombok. Kegiatan ini meliputi :

- a. Diskusi atau forum yang diadakan para seniman dan elemen yang terkait.
- b. Galeri dan workshop pengenalan dan penambah ilmu tentang Seni dan Budaya.
- c. Pemasaran/jual beli barang seni.

Adapun benda yang ada pada Galeri Seni dan Budaya ini meliputi :

- a. Semua koleksi/karya seniman seni dan budaya Lombok, antara lain :
 - Seni lukis
 - Seni patung
 - Seni fotografi
 - Seni kaligrafi
 - Koleksi Gamelan
 - Koleksi Wayang
 -

METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan landasan konseptual arsitektur dengan judul Galeri Seni dan Budaya ini adalah metode deskriptif. Metode ini memaparkan, menguraikan, dan menjelaskan mengenai design requirement (persyaratan desain) dan design determinant (ketentuan desain) terhadap perencanaan dan perancangan tersebut.

- a. Data primer
 - Observasi Lapangan
Dilakukan dengan cara pengamatan langsung di wilayah lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan galeri dan studi banding.
 - Wawancara
Wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola serta berbagai pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan dan perancangan galeri, baik pihak komunitas pusat galeri, instansi, atau masyarakat umum.

b. Data Sekunder

- Studi literatur melalui buku dan sumber-sumber tertulis mengenai perencanaan dan perancangan galeri, serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan studi kasus perencanaan dan perancangan Galeri Seni dan Budaya.

Deskripsi Galeri Seni Dan Budaya

a. Pengertian Galeri

Pengertian Galeri adalah sebuah ruang kosong yang digunakan untuk menyajikan karya seni, baik itu lukisan, patung, ataupun karya seni lainnya. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

b. Pengertian Seni

Seni adalah hal yang sangat luas dan sangat sulit ditemukan definisinya, bahkan Special Committee on the Study of Art berpendapat bahwa seni merupakan mata pelajaran yang lebih sukar dipahami ketimbang matematika (Richard Bassett, Editor, *The Open Eye in Learning : The Role of Art in General Education*, 1974).

Fungsi Galeri

Pada awalnya galeri merupakan bagian dari sebuah museum yang berfungsi mewadahi benda-benda yang dipamerkan. Namun pada perkembangan selanjutnya, galeri berdiri sendiri, terlepas dari museum. Fungsi galeri juga berkembang sebagai ruang untuk menjual karya seni / proses transaksi barang seni. Pertumbuhan galeri berprinsip pada memutar seni dengan uang dan menggerakkan uang lewat seni.

Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan**Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecah permasalahan penelitian.

Jenis dan Sumber Data**Data primer**

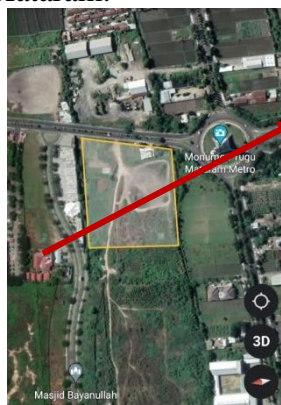
Menurut (Hasan, 2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, dalam penelitian ini data primer meliputi hasil pengamatan berupa foto dokumentasi dan kondisi lokasi site.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung untuk menunjang data primer dalam perencanaan dan perancangan objek. Data tersebut adalah data yang diperoleh dari studi literatur yang merupakan studi kepustakaan yang terkait dengan objek kajian dengan mengadakan perbandingan terhadap objek sejenis sebagai acuan standard disasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tinjauan Umum Lokasi Perencanaan

Lokasi perencanaan berada di, Jl. Dr. Soedjono Lingkar Selatan, Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarabela, Kota Mataram.



LOKASI
PERENCANAAN

Gambar Peta Lokasi Perencanaan

Bangunan Sekitar



Gambar Keadaan Geologi

Sebelah Utara	: Kantor PT Verindo Lombok Inti
Sebelah Selatan	: Lahan Kosong
Sebelah Timur	: Toko/Ruko
Sebelah Barat	: Lahan Kosong

Konsep Perencanaan dan Perancangan

Konsep Site Terpilih

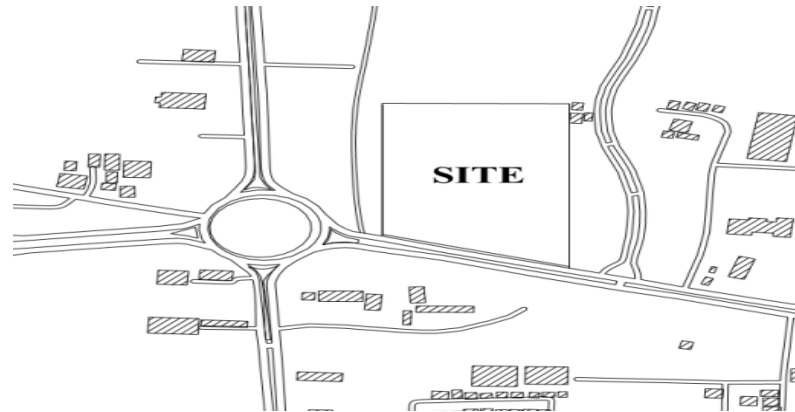
Pada lokasi ini terletak di tempat pusat kota mataram yang mudah di jangkau oleh para pengunjung dalam negeri atau luar negeri. Karna tempatnya yang tidak asing bagi orang luar kota karna dekat dengan jalan lingkar tugu mutiara emas kota mataram dan tebolak pelangi sehingga lokasi ini terbilang sangatlah efektif dan lokais lahan juga sudah memenhi criteria, dengan luas lahan tapak $\pm 1,92$ Ha



Gambar Site Terpilih

Data Site

Lokasi	: Jempong Baru
Lingkungan	: Area Pariwisata & Olah Raga
Batas Utara	: Kantor Verindo Lombok Inti
Timur	: Jl. Gajah Mada
Selatan	: Lahan Kosong
Barat	: Lahan kosong
Kondisi Eksisting	: Lahan Kosong
Kondisi Tapak	: Datar Luas : 1,92 ha
Potensi Utama	: Dekat dengan tebolak pelangi dan tugu mutia emas Kota Mataram



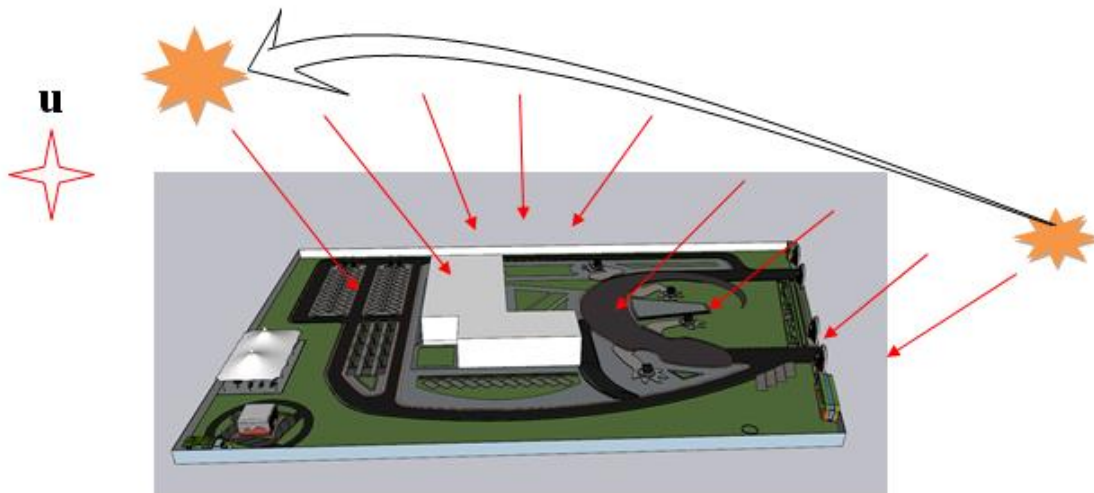
Gambar Site

Analisa Site

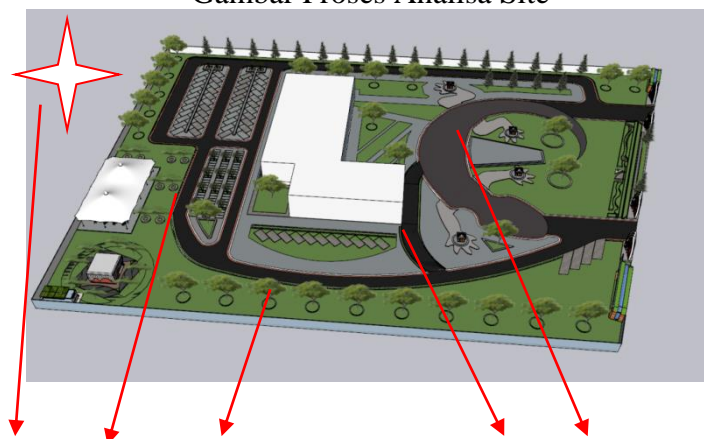
a. Analisa Klimatologi

Bagian timur dan barat site akan diber pepohonan agar meminimalkan radiasi matahari, jadi oarang yang berada diluar bangunan tidak merasakan panas yang berlebih. Selain itu dengan memaksimalkan cahaya matahari bangunan diberikan bukaan berupa jendela yang cukup besar agar cahaya alami dapat masuk bangunan dan menghemat energi.

Kondisi Eksisting



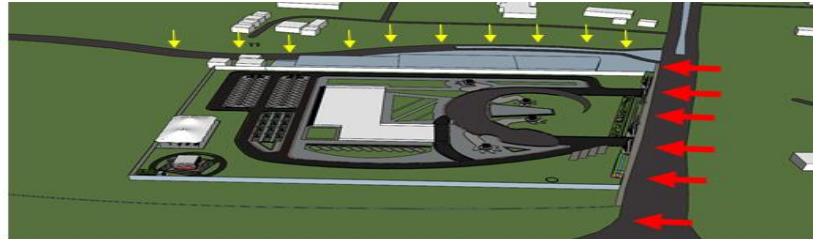
Gambar Site terhadap klimatologi
Gambar Proses Analisa Site



Area pepohonan yang rindang, yang berfungsi untuk mengurangi cahaya sore hari.

Area pepohonan agak rindang, agar cahaya alam dapat masuk melalui celah-celah

Jalan utama berada disebelah timur dan utara site. Maka perlu adanya barrier sebagai penyangkutan suara yang berupa pohon-pohon yang lebat dengan jarak yang tidak terlalu dekat.



Gambar Eksisting Site

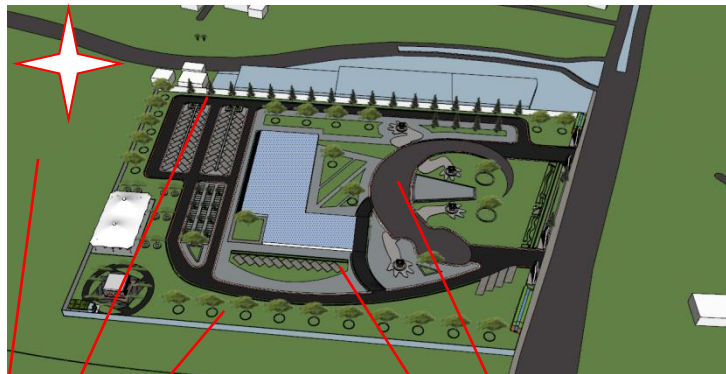


Tingkat kebisingan tinggi

Tingkat kebisingan rendah

Proses Analisa

Gambar Hasil Analisa



Buffering (Pepohonan) yang lebat.

Buffering (Pepohonan) yang kurang begitu lebat.

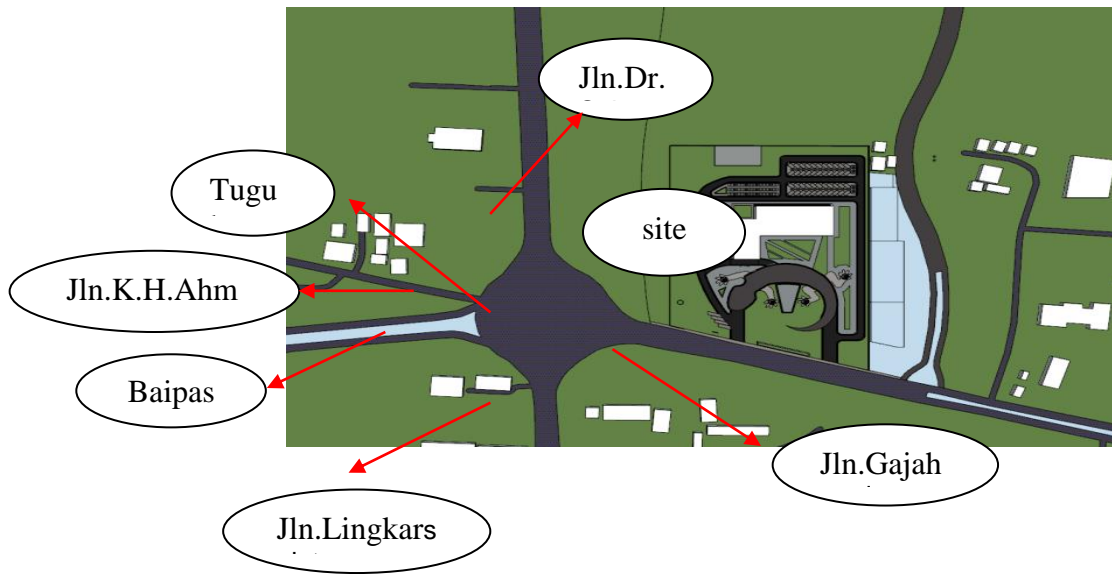
Dengan adanya buffering (pepohonan) maka efek suara dari mobil atau motor dapat berkurang.

a. Analisa Aksesibilitas

Untuk menuju ke lokasi site sangatlah mudah, karna tempat perencanaanya satu lokasi sama daerah wisata trebolak Pelangi dan monument tugu kota matar

u

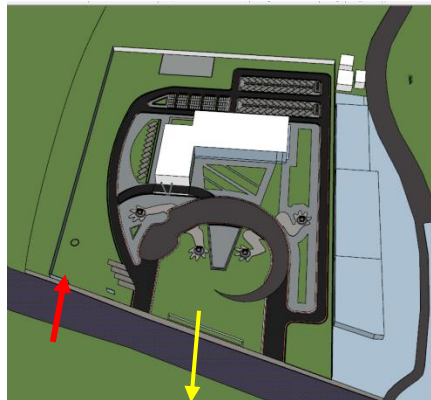




Proses Analisa

u

Gambar Eksisting Site



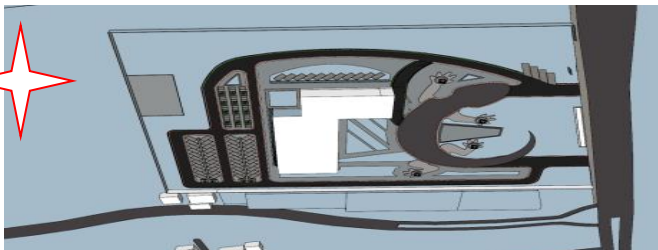
Gambar : Eksisting Site

— Jalan Masuk

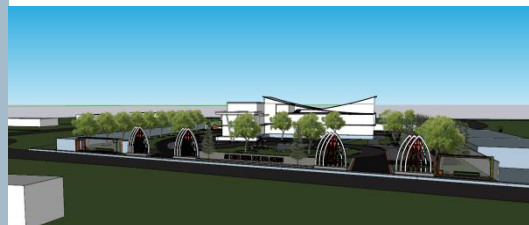
— Jalan Keluar

Kondisi Eksisting

u



Gambar Eksisting Site



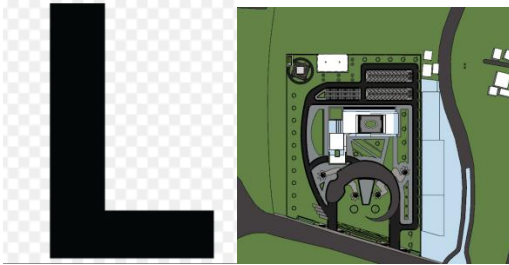
Gambar Eksisting Site

Konsep Program Perancangan

Konsep Aspek Arsitektural

A. Konsep Bangunan

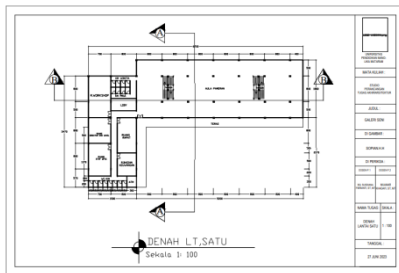
Ide bentuk liter “L”



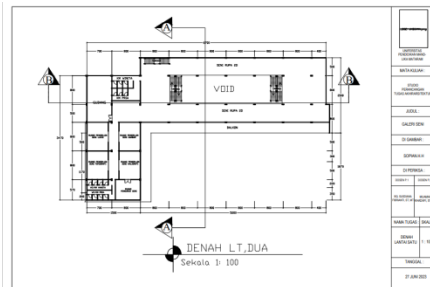
Gambar Konsep Bentuk Gambar Konsep Bentuk 3D

Bagian depan pada Art Center ini terlihat minimalis dengan bentuk yang ramping ke belakang. Penggunaan warna, material, tekstur, serta bentuk pada eksterior Gedung ini terkesan simpel dan tidak berlebihan. Atap genteng beton flat yang bisa memantulkan cahaya, bikin suasana dalam art center terasa sejuk.

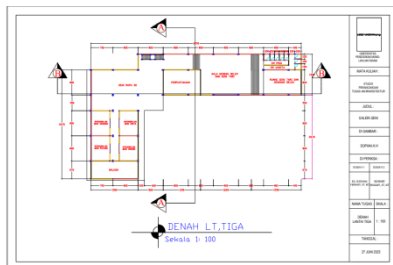
Bentuk bangunan akhir.



Gambar Denah Lantai Satu



Gambar Denah Lantai Dua



Gambar Denah Lante Tiga





Gambar Tampak Samping Atas



Gambar Tampak Depan Gambar Mhusola



Gambar KM dan Tempat Wuduk



Gambar Cafe

Penataan Ruang Luar

1) Vegetasi Sebagai Peneduh



Gambar Jenis Pohon Mahoni

2) Vegetasi Sebagai Pengarah



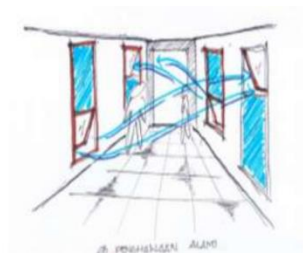
Gambar Pohon ketapang

3) Vegetasi Sebagai Pelapis Tanah

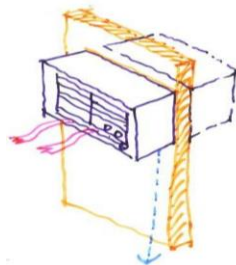
Konsep Utilitas

A. Sistim Penghawaan

a. Penghawaan Alami



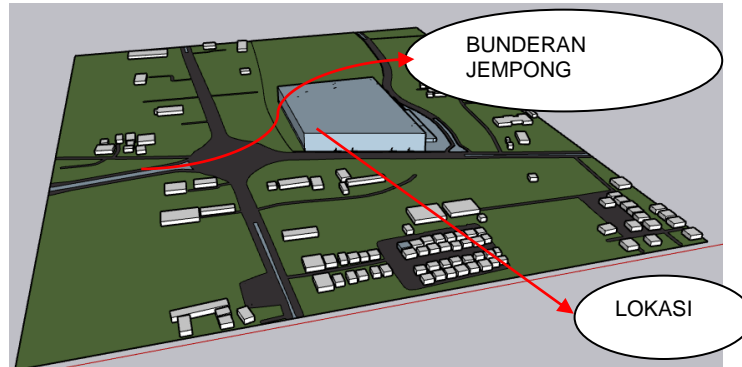
b. Penghawaan Buatan



Konsep Green Architecture

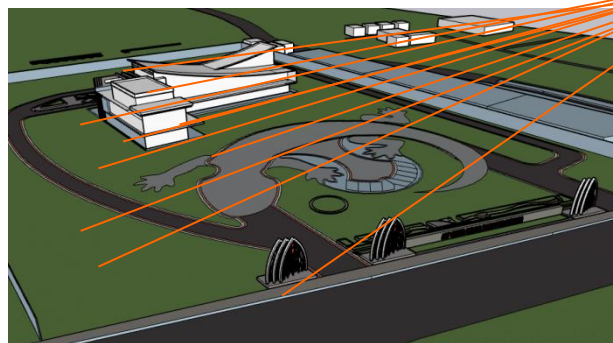
Green arsitektur merupakan sistem penilaian yang digunakan sebagai alat bantu dalam rangka menerapkan praktik-praktik terbaik dan berupaya untuk mencapai standar yang terukur serta dapat dipahami oleh masyarakat umum beserta para pengguna bangunan, yaitu :

- A. Tata Guna Lahan adalah lokasi pemilihan hendaknya dekat dengan pelayanan publik dan transportasi. Lokasi site pada galeri sangat strategis, karena dekat dengan pelayanan publik.



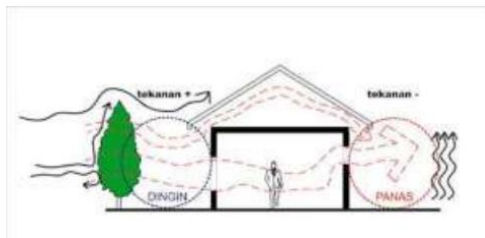
Gambar Cntoh tata guna lahan yang baik

- B. Efisiensi Energi adalah meminimalkan penggunaan listrik melalui pencahayaan dan penghawaan alami. Pada bangunan galeri ini terdapat banyak jendela sehingga cahaya alami dapat masuk secara maksimal.



Gambar Contoh efisien energi yang baik

- C. Kualitas Udara Ruang adalah perancangan bukaan untuk memastikan adanya sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Terdapatnya banyak jendela pada galeri membuat kualitas udara ruang menjadi lebih baik.



Gambar kualitas udara yang baik

KESIMPULAN

1. Art Center Budaya Sasak merupakan suatu sarana dalam memperkenalkan atau memamerkan suatu karya seni dari seorang maupun beberapa seniman.
2. Beberapa teori tentang besaran ruang, pencahayaan dan sirkulasi pada sebuah galeri seni menjadi dasar perencanaan dan perancangan galeri ini nantinya.

3. Art Center Budaya Sasak dilihat dari segi arsitektur, fasilitas-fasilitas yang ada masih kurang terencana dengan baik.
4. Karya-karya sebagian besar ada yang tidak bisa dipamerkan karena keterbatasan ruang/tempat, sehingga diperlukan pembaharuan Art Center yang direncanakan semaksimal mungkin sesuai dengan perkembangan zaman yang ada pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Britto Y De. 2012. Galeri Seni Rupa Kontemporer. Diunduh pada tanggal 26 mei 2023
2. Hanif Muhammad Syarif. 2008. Yogyakarta Contemporary Art Gallery. Diunduh pada tanggal 19 mei 2023
3. Pratiwi RP. 2013. Graha Seni dan Budaya di Mataram. Diunduh pada tanggal 3 juni 2023
4. Prasjo Prapto. 2013. Kebudayaan Daerah Solo. Diunduh pada tanggal 20 juli 2015
5. Pencapaian Sustainable Architecture. Diunduh pada tanggal 10 juni 2023
6. Pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda. Diunduh pada tanggal 5 juni 2023
7. Sari Swastika Poppy. 2011. Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 20 mei 2023
8. Sudarwani M Maria. 2012. Penerapan Green Architecture dan Green Building Sebagai Upaya
9. www.bappeda.mataram.go.id. 2014. Peraturan Daerah Kota Mataram
10. Yanuar Iswanto Hadi. 2013. Desain Pengembangan Green Architecture di Kawasan Dago